

(Week 3 - Juli 2026)

TCT/VII/W3/00182

HEAVEN'S CULTURE IN EARTHLY LIFE

Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.- Roma 14 : 17

Tujuan/Sasaran:

Menolong jemaat berani mengambil pilihan yang berbeda dari dunia, memegang kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita dalam Roh Kudus sebagai ukuran keberhasilan hidup.

Uraian Materi :

Kerajaan Allah juga berbicara tentang sebuah gaya hidup atau budaya, yang seharusnya sudah kita praktikkan dan tunjukkan di bumi sekarang juga. Gaya hidup warga Kerajaan Allah yang pertama adalah tentang mengutamakan isi hati ketimbang penampilan luar. Paulus dengan tegas mengatakan bahwa Kerajaan Allah itu bukan soal makanan atau minuman, melainkan soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus. Di dunia ini, manusia seringkali menilai kesucian seseorang hanya dari kulit luarnya saja, seperti dari pakaiannya, cara bicaranya, atau ritual agamanya. Namun, budaya Surga bekerja dengan cara yang terbalik karena Tuhan selalu melihat apa yang ada di dalam hati kita. Menghidupi budaya surga berarti kita mau belajar berhenti meributkan hal-hal kecil yang tidak penting, lalu mulai fokus menjaga hidup kita agar tetap jujur, selalu membawa kedamaian di mana pun kita berada, dan tetap bisa tersenyum bersyukur karena ada Roh Kudus yang memberikan kita sukacita sejati.

Rasul Yohanes dalam 1 Yohanes 2:15-17 mengingatkan kita dengan sangat keras agar tidak mengasihi dunia. Dunia yang dimaksud disini bukanlah alam semesta atau orang-orangnya, melainkan pola pikir dan gaya hidup yang menjauh dari Tuhan. Ada tiga penyakit utama gaya hidup bumi yang dibongkar oleh Yohanes, yaitu keinginan daging yang selalu memburu kesenangan instan, keinginan mata yang membuat kita serakah dan selalu ketakutan ketinggalan tren (FOMO), serta keangkuhan hidup yang membuat kita haus akan pujian dan gila hormat. Di zaman sekarang, ketika media sosial membuat orang berlomba-lomba pamer demi mendapatkan pengakuan, orang yang memegang budaya surga justru berani mengambil jalan yang berbeda. Kita belajar untuk hidup sederhana, tahu rasa cukup, dan sadar bahwa semua kemewahan di bumi ini sifatnya sementara dan suatu saat pasti akan lenyap.

Membawa budaya surga ke bumi bukan berarti kita harus menjauh dari masyarakat, berhenti bekerja,

atau menjadi orang yang aneh. Ketika orang-orang di sekitar kita sedang stres karena masalah hidup, suka mementingkan diri sendiri, atau serakah, mari kita hadir membawa kedamaian, ketenangan, dan kemurahan hati. Dengan begitu, lewat kehidupan kita sehari-hari, orang-orang di sekitar kita bisa melihat dan ikut merasakan betapa indahnya Kerajaan Surga itu.

Ayat Pendukung:

- **Roma 14:17;**
- **1 Yohanes 2:15–17;**
- **Filipi 3:7–8**

Pertanyaan Diskusi:

1. Jika standar dunia tentang sukses itu kalau punya banyak uang dan jabatan. Menurut saudara, apa ukuran sukses versi sorga?
2. Apa hal duniawi yang paling sulit saudara lepaskan saat ini yang membuat saudara merasa diintimidasi oleh hal tersebut?
3. Sebagai Duta Kerajaan Allah, apa satu hal sederhana yang mau saudara lakukan minggu ini untuk membawa damai di lingkunganmu?
4. Dari tiga musuh di 1 Yohanes (keinginan daging/kenyamanan, keinginan mata/gengsi, kesombongan), mana yang paling sering membuat saudara jatuh?

Topik Doa:

1. Berdoa memohon hati yang mudah dibentuk dan supaya kita terus memancarkan terang Kristus (Kerajaan Allah) dan menjadi dampak bagi orang di sekitar kita.
2. Berdoa untuk setiap pekerjaan agar menjadi tempat dimana kita dapat menghadirkan Kerajaan Allah dalam hidup kita. Juga doakan rekan-rekan yang sedang mencari pekerjaan agar dapat mempersiapkan diri untuk menemukan yang terbaik dari Tuhan.
3. Berdoa bagi setiap gereja yang ada di Indonesia, agar melalui pelayanan gereja bisa membawa dampak nyata bagi lingkungan sekitarnya. .

"Dunia tidak kekurangan orang Kristen yang pergi ke gereja; dunia kekurangan orang Kristen yang menjadi gereja di tengah masyarakat." — Francis Chan